

# Peningkatan Keterampilan Ibu Pasca Melahirkan dalam Pemberian ASI yang Benar di RSIA Hikmah Sawi

Sarah Zielda Najib<sup>1</sup>, Wurry Ayuningtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan, <sup>2</sup> RSIA Hikmah Sawi Bangkalan

\*Corresponding author

E-mail: [Czellda@gmail.com\\*](mailto:Czellda@gmail.com)

## Article History:

Received: Jul, 2025

Revised: Jul, 2025

Accepted: Jul, 2025

**Abstract:** Kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui dan manfaat perlekatan menyusui yang benar menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu mengenai bagaimana menyusui yang benar karena perlekatan menyusui merupakan proses penting dalam memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi baru lahir. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu pasca melahirkan untuk menyusui yang benar. Metode yang digunakan yaitu pemberian materi edukasi mengenai keberhasilan menyusui menggunakan power point dan alat peraga (boneka bayi dan boneka payudara) yang diberikan oleh dokter anak untuk memperagakan teknik menyusui yang benar yang sebelumnya dilakukan pre-post test. Dari 30 peserta yang mengikuti acara kegiatan Peningkatan keterampilan Ibu Pasca Melahirkan dalam pemberian ASI yang benar di RSIA Hikmah Sawi diberikan materi kemudian diberikan post test dan dihasilkan 28 orang dari 30 peserta mendapatkan informasi baru yang ditunjukkan dengan nilai post testnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi edukasi dapat diberikan secara optimal. Kegiatan edukasi peningkatan keterampilan Ibu Pasca Melahirkan dalam pemberian ASI yang benar di RSIA Hikmah Sawi berjalan efektif dan memberikan hasil yang signifikan.

## Keywords:

Pengetahuan, Keterampilan, ASI, Ibu Pasca Melahirkan, RSIA Hikmah Sawi

## Pendahuluan

Masa pasca persalinan merupakan periode krusial bagi ibu dan bayi yang baru lahir, di mana berbagai adaptasi fisiologis, psikologis, dan sosial berlangsung secara simultan. Salah satu aspek penting yang sangat menentukan tumbuh kembang bayi serta kesehatan ibu adalah proses menyusui. Menyusui bukan sekadar tindakan memberi makan bayi, tetapi merupakan interaksi kompleks yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan edukatif yang harus dipahami dengan baik oleh ibu. Sayangnya, masih banyak ibu pasca melahirkan yang mengalami kesulitan dalam menyusui

karena kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, khususnya perlekatan menyusui yang optimal. Padahal, keberhasilan perlekatan menyusui merupakan fondasi utama dalam proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara efektif dan efisien.

Perlekatan yang baik adalah situasi di mana bayi dapat menempel pada payudara ibu dengan posisi mulut dan tubuh yang tepat, sehingga dapat menyusu secara efektif tanpa menyebabkan rasa sakit pada ibu. Kesalahan dalam proses perlekatan ini kerap kali menjadi penyebab utama gagalnya menyusui, yang pada akhirnya berujung pada penghentian dini pemberian ASI. Dampaknya tidak hanya pada terganggunya asupan nutrisi bayi, tetapi juga dapat memengaruhi ikatan emosional antara ibu dan anak, serta memicu stres dan rasa bersalah pada ibu. Oleh karena itu, edukasi yang sistematis dan terarah mengenai teknik menyusui yang benar menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama bagi ibu yang baru melahirkan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai cara menyusui yang benar. Banyak di antara mereka yang hanya mengandalkan informasi dari orang sekitar, atau bahkan tidak memiliki akses terhadap edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan. Akibatnya, praktik menyusui dilakukan dengan cara yang kurang optimal, bahkan berisiko menimbulkan luka pada puting, mastitis, serta gangguan pertumbuhan pada bayi akibat asupan ASI yang tidak mencukupi. Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia, yang salah satu indikator keberhasilannya ditentukan oleh cakupan pemberian ASI eksklusif.

Upaya promosi dan edukasi tentang pentingnya ASI dan teknik menyusui sebenarnya sudah banyak dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana informasi tersebut dapat disampaikan secara efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh ibu, khususnya dalam masa pemulihan pasca melahirkan. Peran tenaga kesehatan, khususnya dokter anak, bidan, dan perawat, menjadi sangat penting dalam mendampingi ibu pada fase awal menyusui. Pemberian materi edukasi yang disertai dengan demonstrasi langsung menggunakan alat bantu visual seperti boneka bayi dan payudara tiruan dapat meningkatkan pemahaman ibu secara lebih konkret dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, ibu tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik menyusui yang benar secara langsung.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan edukasi peningkatan keterampilan ibu pasca melahirkan dalam pemberian ASI yang benar menjadi suatu langkah strategis

yang perlu didorong secara luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, khususnya mengenai pentingnya perlekatan yang tepat sebagai bagian integral dari keberhasilan menyusui. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, diharapkan para ibu dapat memperoleh bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan menyusui di masa awal kehidupan bayi.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di RSIA Hikmah Sawi ini dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan teori dan praktik dalam satu rangkaian pelatihan. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media presentasi berupa power point yang memuat informasi penting terkait menyusui, mulai dari manfaat ASI, posisi menyusui, hingga teknik perlekatan yang benar. Selain itu, digunakan juga alat bantu berupa boneka bayi dan boneka payudara untuk memperagakan teknik menyusui secara langsung. Materi disampaikan oleh dokter anak yang memiliki kompetensi dalam bidang laktasi, sehingga peserta mendapatkan informasi yang kredibel dan sesuai dengan standar medis. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pre-test dan post-test sebagai instrumen untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara objektif.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak yang sangat positif. Dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 28 peserta menunjukkan peningkatan skor pengetahuan pada post-test dibandingkan pre-test. Ini merupakan indikator yang kuat bahwa metode edukasi yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik menyusui yang benar. Fakta ini juga menegaskan bahwa pemberian informasi secara langsung oleh tenaga ahli, yang dikombinasikan dengan penggunaan alat bantu visual dan pendekatan partisipatif, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi ibu pasca melahirkan.

Temuan tersebut memberikan implikasi penting bagi pengembangan program edukasi menyusui di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Edukasi tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis atau dalam bentuk selebaran, tetapi harus diberikan secara menyeluruh melalui pendekatan yang kontekstual dan melibatkan praktik langsung. Kegiatan semacam ini juga berpotensi untuk dijadikan program rutin pasca persalinan yang terintegrasi dalam layanan rumah sakit atau puskesmas, guna memastikan setiap ibu mendapatkan informasi dan pelatihan yang dibutuhkan sebelum pulang ke rumah bersama bayinya.

Di samping manfaat langsung terhadap peningkatan keterampilan menyusui, kegiatan edukasi ini juga memperkuat kesadaran ibu mengenai pentingnya peran

mereka dalam menentukan kesehatan anak sejak dini. Keterlibatan aktif ibu dalam proses belajar akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyusui dan mempererat ikatan emosional dengan bayinya. Dengan meningkatnya pemahaman ibu tentang pentingnya perlekatan menyusui yang benar, diharapkan angka keberhasilan ASI eksklusif di masyarakat dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan generasi mendatang.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi lintas sektor antara rumah sakit, tenaga medis, dan komunitas masyarakat dalam mengembangkan program-program edukatif serupa. Dengan adanya data kuantitatif berupa peningkatan skor post-test, kegiatan ini juga dapat menjadi model evaluatif dalam pengembangan intervensi pendidikan kesehatan ibu dan anak. Evaluasi berbasis data akan memungkinkan pengambil kebijakan untuk merancang program yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan edukasi peningkatan keterampilan ibu pasca melahirkan dalam pemberian ASI yang benar tidak hanya menjadi solusi jangka pendek terhadap kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk pola asuh yang sehat dan berkualitas. Diperlukan komitmen dari berbagai pihak untuk mereplikasi dan memperluas cakupan kegiatan semacam ini, agar semakin banyak ibu yang terbantu dalam menjalankan perannya sebagai pemberi ASI yang optimal. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti, upaya peningkatan kualitas menyusui dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata bagi kesehatan ibu dan bayi di Indonesia.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan edukasi bertajuk "*Peningkatan Keterampilan Ibu Pasca Melahirkan dalam Pemberian ASI yang Benar*" yang diselenggarakan di Aula RSIA Hikmah Sawi pada tanggal 28 Juni 2025 berlangsung melalui serangkaian tahapan yang terencana dan sistematis, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi pasca kegiatan. Seluruh tahapan ini dirancang guna mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu pasca melahirkan dalam menyusui secara benar, khususnya dalam hal teknik perlekatan yang efektif.

Tahap awal yang dilakukan adalah persiapan kegiatan. Proses ini dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri atas dokter anak, perawat, serta panitia internal dari rumah sakit. Tim ini bertanggung jawab menyusun kerangka

kegiatan, merancang materi edukasi, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Sebelum kegiatan berlangsung, dilakukan proses identifikasi dan rekrutmen peserta yang ditujukan kepada para ibu yang baru saja melahirkan di RSIA Hikmah Sawi dalam rentang waktu dua minggu terakhir. Sebanyak tiga puluh orang peserta akhirnya terkonfirmasi untuk mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya, panitia melakukan koordinasi dengan narasumber, yaitu seorang dokter spesialis anak yang kompeten dalam bidang laktasi dan telah berpengalaman dalam memberikan pelatihan menyusui kepada para ibu.

Materi edukasi yang disusun mencakup berbagai aspek penting seputar pemberian ASI, mulai dari manfaat ASI bagi bayi dan ibu, cara menyusui yang benar, pentingnya perlekatan yang tepat, posisi tubuh bayi saat menyusu, hingga tandatanda keberhasilan menyusui. Untuk mendukung pemahaman peserta, materi dikemas dalam bentuk presentasi power point dan dilengkapi dengan alat bantu edukasi berupa boneka bayi dan boneka payudara, yang akan digunakan dalam sesi simulasi. Ruangan aula rumah sakit pun disiapkan sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan, termasuk pengaturan tempat duduk peserta, ketersediaan proyektor, layar presentasi, serta kelengkapan logistik seperti alat tulis, lembar evaluasi pre-test dan post-test, konsumsi ringan, dan sertifikat keikutsertaan.

Kegiatan dilaksanakan pada pagi hari dan dimulai dengan proses registrasi peserta, dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan manajemen rumah sakit yang menekankan pentingnya pelatihan ini bagi kesehatan ibu dan bayi. Setelah sambutan pembukaan, peserta diminta mengisi pre-test guna mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai teknik menyusui dan perlekatan yang benar. Tes ini merupakan bagian dari instrumen evaluasi yang nantinya dibandingkan dengan hasil post-test setelah edukasi berlangsung.

Setelah pre-test, dokter anak sebagai narasumber menyampaikan materi edukasi secara interaktif. Dengan menggunakan presentasi visual, beliau menjelaskan secara rinci berbagai hal mendasar yang harus dipahami oleh ibu saat menyusui. Peserta diperkenalkan pada konsep perlekatan yang benar, di mana posisi mulut bayi dan posisi tubuh ibu menjadi kunci utama untuk mencegah luka pada payudara serta menjamin bahwa bayi mendapatkan ASI secara optimal. Selain aspek teoritis, sesi ini juga membuka ruang diskusi, sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kesulitan menyusui yang pernah mereka alami.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi simulasi. Pada tahap ini, perawat

dan dokter memperagakan langsung teknik menyusui yang benar menggunakan boneka bayi dan boneka payudara. Simulasi ini mencakup cara memegang bayi, cara mendekatkan bayi ke payudara, serta mengamati apakah perlekatan yang dilakukan sudah benar berdasarkan tanda-tanda klinis. Setelah demonstrasi, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan sendiri teknik yang telah diajarkan. Proses praktik berlangsung secara individual maupun berkelompok, dengan pendampingan langsung dari fasilitator. Suasana kegiatan berlangsung antusias karena peserta merasa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan melalui simulasi konkret.

Setelah sesi simulasi selesai, peserta kembali diminta untuk mengisi post-test guna mengukur perubahan pemahaman mereka setelah mendapatkan edukasi. Hasil pengisian post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Dari tiga puluh peserta yang hadir, dua puluh delapan orang menunjukkan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test, yang mencerminkan keberhasilan metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi singkat, di mana beberapa peserta menyampaikan kesan dan manfaat yang mereka peroleh dari pelatihan. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka, setiap peserta diberikan sertifikat keikutsertaan.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi internal oleh tim pelaksana. Evaluasi ini mencakup penilaian atas kelancaran jalannya kegiatan, efektivitas metode penyampaian materi, serta respons peserta terhadap keseluruhan program. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, disimpulkan bahwa metode edukasi yang menggabungkan penyampaian teori dan simulasi praktis terbukti mampu meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui. Keberhasilan ini memberikan landasan kuat untuk mereplikasi kegiatan serupa di masa mendatang, baik di RSIA Hikmah Sawi maupun di fasilitas kesehatan lainnya. Pendekatan edukatif berbasis praktik ini menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak, serta mendukung keberhasilan program ASI eksklusif yang menjadi prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan.

## Hasil

Kegiatan edukasi mengenai peningkatan keterampilan ibu pasca melahirkan dalam pemberian ASI yang benar yang dilaksanakan di RSIA Hikmah Sawi merupakan sebuah langkah strategis dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam upaya peningkatan angka keberhasilan menyusui. Menyusui merupakan proses biologis yang tampak alami, namun dalam praktiknya seringkali

tidak mudah dilakukan tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Salah satu aspek penting dalam menyusui yang sering diabaikan adalah teknik perlekatan yang benar antara bayi dan payudara ibu. Kurangnya pemahaman mengenai teknik ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan mulai dari luka pada puting, mastitis, hingga kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, kegiatan edukatif yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui simulasi, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menyusui secara benar dan efektif.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan peserta. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 28 orang mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan dengan pre-test. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan—yakni kombinasi antara penyampaian materi edukatif dan simulasi praktis—berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Materi yang disampaikan oleh tenaga ahli, dalam hal ini dokter anak yang berkompeten di bidang laktasi, mampu menjelaskan konsep-konsep penting secara jelas dan relevan. Sementara itu, penggunaan media edukasi berupa boneka bayi dan boneka payudara memberikan pengalaman belajar yang konkret dan aplikatif. Peserta tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung teknik menyusui yang benar dengan bimbingan tenaga kesehatan.

Dari sudut pandang psikologis, kegiatan ini juga memberikan penguatan emosional dan kepercayaan diri bagi para ibu. Tidak sedikit ibu pasca melahirkan yang merasa ragu atau takut tidak mampu menyusui bayinya dengan baik. Perasaan tersebut dapat dipicu oleh pengalaman menyusui yang menyakitkan, kurangnya dukungan sosial, maupun informasi yang keliru dari lingkungan sekitar. Melalui kegiatan edukasi ini, ibu tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang benar, tetapi juga merasa didukung dan dihargai dalam perannya sebagai pemberi ASI. Dukungan dari tenaga kesehatan dan interaksi dengan sesama ibu peserta kegiatan juga membentuk rasa kebersamaan dan solidaritas yang berdampak positif terhadap kesiapan mental ibu dalam menjalani proses menyusui.

Dilihat dari perspektif kesehatan masyarakat, kegiatan ini mendukung pencapaian target nasional dalam program pemberian ASI eksklusif. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan bahwa bayi harus mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ibu yang menghentikan pemberian ASI sebelum

waktunya karena berbagai kendala, salah satunya adalah teknik menyusui yang tidak tepat. Dengan memberikan edukasi secara langsung kepada ibu pasca melahirkan di fasilitas kesehatan, maka hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan sejak dini. Bahkan, kegiatan ini dapat dijadikan model intervensi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam layanan pasca persalinan. Edukasi tidak harus berhenti saat ibu pulang dari rumah sakit, melainkan dapat dilanjutkan melalui pendampingan dan pemantauan berkala oleh tenaga kesehatan di Puskesmas atau Posyandu.

Kegiatan edukasi ini juga berkontribusi terhadap penguatan sistem layanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat. Dalam banyak kasus, layanan kesehatan sering kali terlalu fokus pada aspek medis dan cenderung mengabaikan aspek edukatif yang bersifat promotif dan preventif. Dengan menyelenggarakan pelatihan seperti ini, RSIA Hikmah Sawi menunjukkan bahwa rumah sakit tidak hanya menjadi tempat perawatan, tetapi juga pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Inisiatif ini sejalan dengan paradigma baru pelayanan kesehatan yang menempatkan pasien dan keluarganya sebagai mitra aktif dalam menjaga kesehatan, bukan sekadar objek pelayanan.

Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini juga menantang norma-norma tradisional yang terkadang justru menghambat keberhasilan menyusui. Misalnya, masih ada kepercayaan di masyarakat bahwa pemberian susu formula dianggap lebih praktis atau modern daripada ASI, atau anggapan bahwa air putih harus diberikan kepada bayi sejak dini. Edukasi yang berbasis bukti ilmiah dan disampaikan oleh tenaga kesehatan yang kredibel dapat membantu merombak paradigma tersebut. Dengan menjelaskan bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi yang mengandung semua zat gizi penting serta antibodi alami, ibu-ibu peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Bahkan, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka baru mengetahui bahwa perlakuan yang salah dapat menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI secara optimal, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan dan kesehatannya.

Dari segi manfaat langsung, kegiatan ini memberikan pengetahuan yang dapat segera diterapkan oleh para ibu di rumah. Berbeda dengan jenis edukasi yang sifatnya umum dan abstrak, pelatihan ini bersifat praktis dan kontekstual. Ibu bisa langsung menerapkan posisi menyusui yang benar, mengenali tanda-tanda perlakuan yang efektif, serta mengetahui kapan harus meminta bantuan jika mengalami kesulitan. Hal ini tentu sangat membantu dalam mencegah permasalahan laktasi yang umum terjadi pada minggu-minggu pertama pasca persalinan. Dengan meningkatnya keterampilan menyusui, ibu juga cenderung lebih tenang, bayi lebih nyaman, dan

ikatan emosional antara ibu dan anak pun menjadi lebih kuat. Ini adalah bentuk investasi kesehatan jangka panjang yang tidak hanya berdampak pada fisik bayi, tetapi juga pada perkembangan emosional dan kognitifnya.

Secara tidak langsung, keberhasilan kegiatan ini juga dapat menurunkan angka kejadian penyakit infeksi pada bayi, karena ASI terbukti mengandung antibodi alami yang melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan alergi. Dengan demikian, kegiatan ini juga memiliki dampak ekonomi, yakni dapat mengurangi beban biaya pengobatan pada keluarga dan sistem kesehatan nasional.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memiliki potensi replikasi dan pengembangan ke wilayah yang lebih luas. RSIA Hikmah Sawi dapat menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan setempat, organisasi profesi seperti IDAI atau IBI, serta komunitas ibu menyusui untuk mengembangkan program edukasi berkelanjutan. Bahkan, dengan dokumentasi yang baik, kegiatan ini dapat dijadikan model pelatihan untuk petugas kesehatan atau kader Posyandu agar mereka juga dapat menyampaikan edukasi serupa di komunitasnya. Potensi ini memperluas jangkauan dampak kegiatan tidak hanya di lingkungan rumah sakit, tetapi juga sampai ke tingkat masyarakat akar rumput.

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan metode praktis sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu pasca melahirkan dalam menyusui secara benar. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan pada waktu yang tepat (masa pasca persalinan) dengan metode yang sesuai (penyampaian materi dan simulasi), mampu menghasilkan perubahan yang signifikan. Intervensi seperti ini dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di masyarakat serta mencegah permasalahan gizi dan kesehatan yang lebih serius di masa mendatang.

Sebagai penutup, kegiatan ini adalah wujud nyata dari sinergi antara tenaga kesehatan, institusi layanan, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi. Investasi dalam edukasi menyusui bukan hanya akan meningkatkan kualitas individu, tetapi juga memperkuat fondasi kesehatan generasi mendatang. Dengan pengetahuan yang benar, keterampilan yang memadai, dan dukungan yang tepat, setiap ibu memiliki potensi untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya sejak awal kehidupan.



Gambar 1. Penjelasan Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Sesi Diskusi Interaktif antara Peserta dan Narasumber

## Kesimpulan

Kegiatan edukasi peningkatan keterampilan ibu pasca melahirkan dalam pemberian ASI yang benar di RSIA Hikmah Sawi pada tanggal 28 Juni 2025 telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan aplikatif. Melalui penyampaian materi oleh dokter anak dan simulasi menggunakan boneka bayi serta boneka payudara, para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya teknik perlekatan yang benar dalam proses menyusui. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 28 dari 30 peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah mengikuti kegiatan ini, menandakan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dan mampu memberikan dampak positif.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa edukasi menyusui yang dilakukan segera setelah persalinan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam memberikan ASI secara optimal. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memperkuat kepercayaan diri ibu serta membentuk kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Kegiatan semacam ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan di berbagai fasilitas kesehatan guna memperluas dampak positifnya dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## **Daftar Referensi**

- Anderson, A. K., Damio, G., Young, S., Chapman, D. J., & Pérez-Escamilla, R. (2005). A randomized trial assessing the efficacy of peer counseling on exclusive breastfeeding in a predominantly Latina low-income population. *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine*, 159(9), 836–841. <https://doi.org/10.1001/archpedi.159.9.836>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>

Haryati, E., Wibowo, T. S., & Widodo, A. P. (2025). Membangun Guru BK Kreatif dan Inspiratif: Urgensi Public Speaking dan Inovasi di Era Gen Z. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 128–141. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.341>

Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>

Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). Clitoria ternatea L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9– 12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>

Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) bagi tenaga kesehatan*. Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. <https://gizi.kemkes.go.id>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. <https://www.kemkes.go.id>

Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17– 20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>

Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children "Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>

Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>

Ministry of Health, Republic of Indonesia. (2016). *Panduan praktik menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Mohrbacher, N. (2020). *Breastfeeding answers: A guide for helping families*. Nancy Mohrbacher Breastfeeding Reporter.

Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>

Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>

Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>

Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>

Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>

Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepangkari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>

Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>

Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana Mill.*) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>

Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>

Riordan, J., & Wambach, K. (2015). *Breastfeeding and human lactation* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning.

Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>

World Health Organization. (2003). *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9241562218>

World Health Organization & UNICEF. (2018). *Implementation guidance: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services – the revised Baby-friendly Hospital Initiative*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513807>

Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>

Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>

Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. Proficio: *Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>

Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). Proficio: *Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>

Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>

- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarokah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplicia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139–153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya

Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>

Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>

Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarokah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>

Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa. I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>

Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>

Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.

Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>

Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>

Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>

Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>

- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>

Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>

Wibowo, T. S., Sulistyowati, R. C., Yulis, S., Saimun, S., & Winarti, W. (2025). Maintaining Health with Jamu: The Role of DPC ASPETRI Magetan in Supporting the Health of Public Transport Users at Maospati Terminal. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 78–86. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.343>

Wibowo, T. S., Hidayati, N., & Kholid, A. (2025). Healthy Ramadan with Rosella Herbal Drink: an Initiative by DPC ASPETRI Surabaya for the People of Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 112–127. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.342>

Wibowo, T. S., Sholihah, M., & Alma, F. A. Y. (2025). Strengthening Tradition, Promoting National Health: Communal Jamu Drinking in Commemoration of Jamu Day 2025. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 118–131. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.357>

Wibowo, T. S., & Kusuma Negara, S. B. S. M. (2025). Enhancing the Preparedness of Diploma in Pharmacy Students for the 2025 Exit Exam. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 142–153. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.355>

Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Nawawi, I. (2025). Dari Tetesan Murni ke Penyembuhan: Penyulingan Minyak Atsiri dan Aplikasi Pengobatan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 154–166. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.354>

Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>

Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>

Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat      Mandira      Cendikia,      3(1),      565-569.  
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>